

PERAN UNITED NATION CHILDREN FUND (UNICEF) DALAM MEMBERIKAN BANTUAN TERHADAP ANAK-ANAK KORBAN KRISIS KEMANUSIAAN DI ELSALVADOR TAHUN 2019-2022

Oleh : Zawiadah Alyara Nazala

Pembimbing: Saiman, S.IP., M.Si

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Pekanbaru, 28294,
Telp/Fax (0761) 632277

ABSTRACT

This study explains the role of UNICEF in providing assistance to children who are victims of the humanitarian crisis in El Salvador in 2019-2022. UNICEF as an International Organization is present as one of the solutions in determining the resolution of humanitarian problems, especially for children. El Salvador has a history of humanitarian crises caused by various things including gang violence, mass immigration, poverty and natural disasters.

This problem has an impact on children so that children are the main victims who are most affected. UNICEF plays a crucial role in supporting education, health, and child protection in El Salvador. The El Salvador government is considered to have failed to provide solutions to the problems of this country. The government has been criticized for human rights violations in implementing their solutions, so the role of a third actor is needed, namely the Independent Actor.

This study uses a qualitative method with data collection techniques through literature studies sourced from several books, journals, articles, and websites. This study uses the theory of International Organization and has a research focus from 2019 to 2022. The results of this paper present some of UNICEF's efforts in providing assistance to children in El Salvador through the Humanitarian Act for Children and Country Development Program (CDP).

Keywords: UNICEF, Humanitarian Crisis, Kids, El Salvador.

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan saat ini telah memperluas cakupan studi Hubungan Internasional, termasuk dalam konteks krisis kemanusiaan. Dalam bidang ini, krisis kemanusiaan dapat dikategorikan berdasarkan tiga penyebab utama. Pertama, bencana alam yang menjadi pemicu terjadinya krisis kemanusiaan. Kedua, “*complex emergencies*”, yaitu konflik yang menyebabkan munculnya krisis kemanusiaan. Ketiga, krisis yang berkaitan dengan masalah kesehatan, industri, dan keuangan.¹

Dalam konteks El Salvador, krisis kemanusiaan di negara tersebut sebagian besar berkaitan dengan kategori “*complex emergencies*”. Konflik internal, seperti perang saudara yang terjadi pada tahun 1980-an, menjadi salah satu penyebab utama terjadinya krisis ini. Konflik tersebut dipicu oleh ketidaksetaraan ekonomi dan ketidakadilan dalam distribusi lahan, yang semakin diperparah oleh campur tangan eksternal. Intervensi ini memperburuk kondisi sosial dan ekonomi negara, sehingga menciptakan siklus kekerasan dan ketidakstabilan yang berkontribusi pada berlanjutnya krisis kemanusiaan di El Salvador.²

Penulis tertarik melakukan penelitian ini karena El Salvador

terus mengalami krisis kemanusiaan yang berkepanjangan. Persatuan bangsa-bangsa (PBB) melaporkan bahwa lebih dari 800.000 orang di El Salvador membutuhkan layanan perlindungan dan bantuan kemanusiaan.³ El Salvador adalah negara terkecil di Amerika Tengah dengan ibu kota San Salvador, berbatasan dengan Honduras dan Guatemala. Ketiga negara ini dikenal sebagai “*The Northern Triangle*” atau “*The Triangle of Death*” karena tingginya tingkat kejahatan, termasuk dominasi mafia dan geng kriminal yang membuat El Salvador dijuluki “*The Land of Gangster*”.⁴

Sistem politik El Salvador adalah republik presidensial dengan presiden sebagai kepala negara dan pemerintahan. Presiden saat ini, Nayib Bukele, memimpin sejak 1 Juni 2019, dengan fokus pada keamanan, teknologi, dan reformasi politik, meskipun mendapat kritik terkait pelanggaran HAM.⁵ Bukele berasal dari partai “*Nuevas Ideas*” dan didukung oleh “*Grand Alliance for National Unity*” (GANA).⁶

El Salvador memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2021 sebesar 0,674, berada di peringkat

¹ Väyrynen, Raimo. “*A Pioneer in International Relations, Scholarship and Policy-Making*” (Cham, Switzerland: Springer, 2023)

² Pastor, Manuel, and James Boyce. “El Salvador: Economic Disparities, External Intervention, and Civil Conflict”, 1, 2000.

³ *El Salvador*,” The IRC, accessed July 1, 2024, <http://www.rescue.org/country/el-salvador>.

⁴ Colburn, Forrest D., and Cruz S. Arturo. “*Latin America's New Turbulence: Trouble in the Northern Triangle*”. *Journal of Democracy* 27.2 (2016): 79-85.

⁵ White, T., & Herrera, S. (2020). *Political reforms in El Salvador under Nayib Bukele*. *Global Politics Journal*.

⁶ Téllez, M. (2019). El Salvador: *Nayib Bukele's unconventional leadership style*. *Latin American Political Review*.

124 dari 191 negara. Harapan hidup rata-rata adalah 73,8 tahun, rata-rata lama sekolah 6,8 tahun, dengan PNB per kapita \$8.120. Meski begitu, negara ini menghadapi tantangan besar seperti ketimpangan sosial, kemiskinan, bencana alam, imigrasi, dan dominasi geng kriminal.⁷

Kekerasan geng menyebabkan pelanggaran HAM serius, termasuk perekrutan anak-anak sejak usia 12 tahun dan risiko pelecehan seksual. Berdasarkan *Global Peace Index*, El Salvador menduduki peringkat 122 dari 163 negara, dengan skor tertinggi untuk pembunuhan dan populasi penjara. Kasus pembunuhan menurun dari 2.398 pada 2019 menjadi 495 pada 2022, tetapi kekerasan tetap menjadi krisis kemanusiaan yang mendalam.⁸

El Salvador dikuasai oleh dua geng utama, yaitu Mara Salvatrucha (MS-13) dan 18th Street Gang (Barrio 18). Hingga saat ini, sekitar 75.000 anggota geng telah ditangkap, dengan tambahan 10.000 penangkapan lebih lanjut.⁹ Diperkirakan anggota geng mencapai sekitar 1,5% dari populasi negara ini, dan mereka aktif di 247 dari 262 kota. Kegiatan mereka meliputi pemerasan, pengawasan wilayah, dan pengumpulan informasi intelijen, terutama di

sekitar transportasi umum, sekolah, dan pasar.¹⁰

Masalah ini diperburuk oleh adanya kolaborasi antara pejabat pemerintah dan geng, termasuk melalui negosiasi politik dan perjanjian gencatan senjata. Pada 2019, ketimpangan antara jumlah anggota geng dan personel militer sangat besar, dengan hanya 1.593 personel militer yang tersedia untuk menghadapi 10.000 anggota geng di setiap kota. Program pemerintah seperti "Super Mano Dura" dan "El Salvador Seguro" belum mampu memberikan hasil signifikan, terutama karena pendekatan yang terlalu represif serta kurangnya sumber daya dan strategi pencegahan.¹¹

Kegagalan transisi menuju demokrasi setelah Perang Saudara (1980–1992) menjadi faktor utama yang mendasari masalah ini. Meski Perjanjian Damai Chapultepec 1992 berhasil mengakhiri konflik, reformasi institusional seperti peradilan dan kepolisian tidak menciptakan sistem yang efektif untuk menghadapi kejahatan terorganisir. Ketimpangan sosial-ekonomi yang tinggi juga terus mendorong perekrutan anggota geng di komunitas yang terpinggirkan.¹²

Kebijakan keamanan yang berfokus pada pendekatan militer seperti "Mano Dura" malah

⁷ UNDP : "Briefing note for countries on the 2023 Multidimensional Poverty Index : El Salvador." diakses 1 maret, 2024, <https://hdr.undp.org/sites/default/files/Country-Profiles/MPI/SLV.pdf>.

⁸ Komite Hak Anak, 2018, hal. 5-6

⁹ "El Salvador," January 17, 2019.

¹⁰ Vision Of Humanity, "Global Peace Index Map :the Most & Least Peaceful Countries."

¹¹ Crime, InSight. "MS13." *InSight Crime* (2022).

¹² Juan Pappier, "We Can Arrest Anyone We Want," Human Rights Watch, March 28, 2023, <https://www.hrw.org/report/2022/12/07/we-can-arrest-anyone-we-want/widespread-human-rights-violations-under-el>.

memperburuk siklus kekerasan, sementara dugaan kolusi antara pemerintah dan geng memperkuat posisi geng dalam struktur sosial. Akibatnya, angka pembunuhan, kasus penghilangan anak, dan kekerasan tetap tinggi, memberikan dampak buruk pada kesehatan mental dan kesejahteraan anak-anak. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan reformasi institusional yang komprehensif, pengurangan ketimpangan sosial, dan pelaksanaan program pencegahan berbasis komunitas untuk menciptakan stabilitas dan memutus siklus kekerasan.¹³

Lebih dari 500.000 warga El Salvador telah mengambil risiko melakukan perjalanan berbahaya ke Amerika Serikat untuk mencari kehidupan yang lebih aman dan layak.¹⁴ Faktor utama di balik fenomena ini adalah ketidakstabilan ekonomi dan kemiskinan multidimensi, yang memaksa banyak keluarga bergantung pada remitansi dari kerabat yang bekerja di luar negeri. Data *World Food Programme* (WFP) menunjukkan bahwa lebih dari seperempat populasi El Salvador, dari total sekitar 6,3 juta orang, hidup dalam kemiskinan multidimensi. Pada tahun 2021, sekitar 8,6% penduduknya hidup dengan pendapatan kurang dari 3,2 dolar AS per hari, dan meskipun ada sedikit penurunan pada tahun berikutnya,

perubahan signifikan belum tercapai.¹⁵

Kekerasan, terutama yang melibatkan geng kriminal seperti MS-13 dan Barrio 18, turut menjadi faktor utama pengungsian internal dan migrasi massal. Ketidakstabilan sosial dan ekonomi, serta ancaman kekerasan, mendorong banyak warga meninggalkan negara mereka. Di sisi lain, perjalanan menuju Amerika Serikat sering kali penuh risiko, termasuk eksploitasi, perdagangan manusia, dan kekerasan.¹⁶

Sebagian besar migrasi ini terjadi secara ilegal, sehingga para migran menghadapi berbagai tantangan hukum, sosial, dan ekonomi di negara tujuan. Pemerintah El Salvador telah merespons masalah ini melalui kebijakan seperti *National Policy for the Protection and Development of Salvadoran Migrants and their Families*, yang bertujuan melindungi migran dan mendukung mereka yang dipulangkan. Namun, upaya ini masih terbatas dalam mengatasi akar permasalahan migrasi.¹⁷

Tuduhan terhadap polisi dan militer terkait penyiksaan, eksekusi tanpa proses hukum, dan penghilangan paksa anak-anak

¹³ Ana María Méndez Dardón and Julia Aikman Cifuentes, "Democracy on the Brink: El Salvador's Ongoing State of Emergency," WOLA, May 23, 2022, <https://www.wola.org/analysis/democracy-on-the-brink-el-salvadors-ongoing-state-of-emergency/>.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Statista, "El Salvador: Poverty Headcount Ratio at 3.20 U.S. Dollars a Day 2012-2022."

¹⁶ IOM 'Estudio sobre reintegración: Migración y', accessed August 2, 2024, https://kmhub.iom.int/sites/default/files/publicaciones/estudioreintegracion_informe_el_salvador_completo.pdf.

¹⁷ Inizio, "La Sezione migranti E rifugiati", accessed August 2, 2024, <https://migrants-refugees.va/it/wp-content/uploads/sites/3/2022/03/2022-CP-El-Salvador.pdf>.

memperburuk situasi, khususnya dalam pemberantasan kejahatan terorganisir. Kekerasan ini menciptakan ketidakamanan yang menghalangi perlindungan hak anak. Banyak sekolah di El Salvador berada di wilayah yang dikuasai geng kriminal dan aktivitas ilegal, membuat anak-anak kesulitan mengakses pendidikan, layanan kesehatan, serta lingkungan yang aman untuk bermain.

Anak-anak juga kehilangan anggota keluarga akibat kekerasan, kejahatan, dan dampak pandemi, terutama antara 2019-2022. Peran organisasi internasional menjadi krusial dalam mendukung anak-anak, sementara pemerintah berupaya menyelesaikan akar masalah untuk mencegah keterlibatan anak dalam kejahatan terorganisir.¹⁸

Kasus kekerasan seksual dan eksploitasi anak sering terjadi di sekolah, bahkan dengan insiden pembunuhan guru dan siswa. Pada 2017, hampir seluruh ruang publik dikuasai geng kriminal, dan kekerasan terus meningkat hingga puncaknya pada 27 Maret 2022, yang disebut "*The Most Violent Day of the Country*," dengan 87 pembunuhan dalam tiga hari. Kondisi ini memicu deklarasi "*State of Emergency*," menciptakan tekanan besar bagi masyarakat akibat penculikan, pembunuhan, dan pemerkosaan yang merajalela.¹⁹

Keluarga-keluarga di El Salvador menghadapi tantangan yang saling berkaitan, terutama akibat kekerasan geng yang menewaskan penyokong utama

keluarga. Kondisi ini mempersulit mereka bertahan hidup, dengan masalah yang mencakup kesehatan buruk, kekurangan gizi, dan rendahnya akses pendidikan. Situasi semakin parah akibat bencana alam, pandemi COVID-19, dan tingginya tingkat kejahatan. Anggaran untuk kesehatan dan pendidikan terus menyusut, sementara dana keamanan dan pertahanan meningkat. Minimnya lapangan kerja memaksa banyak kaum muda bergabung dengan geng untuk bertahan hidup. Keputusan yang dialami remaja, terutama laki-laki, mendorong mereka mencari rasa aman dan tujuan hidup melalui keterlibatan dalam geng. Banyak anak-anak dan remaja memilih melarikan diri ke negara lain, menghadapi risiko besar demi masa depan yang lebih baik.²⁰

United Nations Children Fund (UNICEF) menjadi salah satu organisasi yang memberikan dukungan signifikan bagi anak-anak di El Salvador melalui program-program seperti *Humanitarian Act for Children* (HAC) dan *Country Programme* (CP).²¹ Fokusnya mencakup perlindungan anak, inklusi sosial, pendidikan, layanan kesehatan, serta kesetaraan gender. UNICEF bertindak berdasarkan Konvensi Hak Anak dan bekerja sama dengan berbagai lembaga untuk merespons krisis kemanusiaan, membangun sistem perlindungan anak, serta menyediakan informasi, layanan WASH, kesehatan, dan nutrisi. Upaya kolektif ini bertujuan memperkuat koordinasi sistem

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Crime, InSight. "MS13." InSight Crime (2022).

²⁰ "El Salvador," IFES, February 1, 2024, <https://www.ifes.org/el-salvador>.

²¹ *Ibid.*

kemanusiaan di El Salvador dan mendukung anak-anak serta keluarga yang terdampak.²²

Krisis kemanusiaan di El Salvador, yang sebagian besar disebabkan oleh tingginya tingkat kekerasan dan lemahnya respons pemerintah terhadap geng kriminal, menciptakan tantangan besar, khususnya bagi anak-anak. Mereka sering menjadi korban kekerasan, pemaksaan, penculikan, serta kehilangan akses pendidikan dan keamanan. Dalam menghadapi situasi ini, UNICEF berperan penting dalam memberikan bantuan, meskipun tantangan besar tetap ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran UNICEF dalam menangani krisis kemanusiaan yang berdampak pada anak-anak di El Salvador pada 2019-2022.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan untuk memberikan gambaran tentang UNICEF sebagai organisasi kemanusiaan, menjelaskan krisis kemanusiaan di El Salvador dan dampaknya pada anak-anak, serta menganalisis peran UNICEF dalam menangani krisis tersebut. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah literatur mengenai peran UNICEF, sementara secara praktis dapat menjadi referensi tambahan untuk masyarakat dalam memahami permasalahan kemanusiaan di El Salvador dan upaya UNICEF membantu anak-anak korban krisis.

²² *Protecting Children in Humanitarian Action*, UNICEF, accessed June 2, 2024, <https://www.unicef.org/protection/protecting-children-in-humanitarian-action>.

KERANGKA TEORI

Teori Organisasi Internasional

Penulis dalam penelitian ini, menggunakan teori organisasi internasional sebagai dasar penulisan untuk menjelaskan permasalahan yang dibahas. Organisasi internasional sebagai aktor dalam hubungan internasional dianggap memberikan keuntungan terhadap negara karena dapat berperan aktif dalam menangani masalah-masalah di Negara yang bersangkutan. Organisasi internasional adalah lembaga yang mempunyai fungsi menghubungkan urusan antar negara.²³

Menurut Clive Archer organisasi internasional merupakan suatu struktur formal dan berkelanjutan yang dibentuk atas suatu kesepakatan antar anggota atau pemerintah dengan non pemerintah dari dua negara yang berdaulat atau lebih dengan tujuan untuk mencapai kepentingan bersama para anggotanya.²⁴

Archer menjelaskan bahwa peranan organisasi internasional dapat dibagi dalam 3 kategori yaitu: (1) Sebagai Instrumen, organisasi berperan sebagai instrumen atau alat yang digunakan oleh negara anggota untuk mencapai tujuan atau kepentingan negara anggota. (2) Sebagai Arena, organisasi

²³ Sugito Sugito, "*Organisasi Internasional : Aktor Dan Instrumen Hubungan Internasional*," UMY Repository, August 24, 2016, <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/14115?show=full>.

²⁴ Clive Archer, "*International Organization: Third Edition*", New York: Routledge, 2001, hlm.3

internasional berperan sebagai arena atau forum, yang mana organisasi internasional memfasilitasi tempat pertemuan bagi negara anggota untuk berdiskusi, berdebat, dan bekerja sama. (3) Sebagai Aktor Independen, organisasi internasional sebagai aktor independen yang dapat bertindak tanpa pengaruh atau intervensi dari pihak luar.

Organisasi internasional terbebas dari pengaruh, tekanan, dan paksaan dari pihak luar dalam membuat dan menetapkan keputusan. Dalam menangani permasalahan anak di El Salvador, UNICEF menjalankan perannya sebagai Aktor Independen. Sebagai aktor, organisasi internasional seperti UNICEF memiliki kemampuan untuk menjalankan inisiatif tanpa terikat langsung pada kepentingan politik negara tertentu, terutama dalam isu-isu seperti hak asasi manusia, kemanusiaan, dan pembangunan.

Analisis lebih lanjut mengenai peran organisasi internasional sebagai aktor independen, menurut A. Leroy Bennett, melalui pendekatannya pada metodologi hubungan internasional, dalam karyanya "*International Organization: Principles and Issues*" menekankan bahwa organisasi internasional dapat berfungsi sebagai entitas otonom yang memainkan peran unik dalam menghadapi permasalahan global. Otonomi ini memungkinkan organisasi untuk berinovasi dan menghadapi tantangan global dengan cara yang melampaui agenda nasional.²⁵

²⁵ Bennett, A. Leroy. *International Organization: Principles and Issues*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1995.

Bennett melihat organisasi internasional tidak hanya sebagai pelaksana kebijakan negara-negara anggota, tetapi juga sebagai inovator dan fasilitator solusi global melalui otonomi kebijakan, kemitraan multilateral, dan advokasi global.²⁶ UNICEF sebagai institusi berfungsi secara independen dalam sistem internasional dan membantu negara-negara anggota mencapai tujuan kolektif melalui kolaborasi lintas sektor. UNICEF sebagai instrumen berguna untuk mendorong pemerintah El Salvador untuk melakukan kegiatan kerjasama melalui program *HAC Mexico-Central America* dan *Country Programme*.

Level Analisa : Kelompok

Menurut Mohtar Mas'od, level analisa merupakan komponen penting dalam sebuah penelitian. Pertama, untuk menganalisa suatu permasalahan atau peristiwa yang disebabkan oleh lebih dari satu faktor. Kedua, level analisa membantu dan mempermudah peneliti untuk memilih faktor mana yang paling dominan. Ketiga, level analisa dapat mengurangi kesalahan berasumsi.²⁷

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan level analisa kelompok karena adanya organisasi internasional sebagai acuannya. Hubungan internasional merupakan hubungan antar berbagai kelompok, anggota Negara, dan organisasi. Untuk memahami peristiwa hubungan internasional diperlukan pengkajian mengenai perilaku dari

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Mohtar Mas'od, "*Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*" (Jakarta: LP3ES, 1990).

kelompok dan organisasi-organisasi yang terlibat di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai sebuah penelitian yang meneliti objek alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci.²⁸

Penelitian kualitatif ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang menekankan pada penjelasan sistematis mengenai fakta-fakta yang telah dikumpulkan saat penelitian dilakukan. ini memberikan gambaran mengenai peran UNICEF dalam memberikan bantuan terhadap anak-anak korban krisis kemanusiaan di El Salvador.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum UNICEF

UNICEF, yang didirikan pada tahun 1946, awalnya bertujuan untuk memberikan bantuan kemanusiaan kepada anak-anak yang terdampak Perang Dunia II. Namun, pada tahun 1953, mandat UNICEF diperluas untuk fokus pada kesejahteraan anak-anak secara global, tidak hanya dalam kondisi darurat, tetapi juga dalam upaya pembangunan jangka panjang. Sebagai bagian dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), UNICEF memiliki visi untuk menciptakan dunia di mana setiap anak dapat

hidup sehat, terlindungi, dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Misinya adalah memberikan layanan dasar, seperti kesehatan, pendidikan, perlindungan, dan advokasi kebijakan untuk anak-anak yang membutuhkan, terutama di wilayah yang miskin atau terdampak konflik.²⁹

Struktur organisasi UNICEF terdiri dari Dewan Eksekutif, kantor pusat, kantor regional, dan kantor lapangan yang tersebar di lebih dari 190 negara. Hal ini memungkinkan UNICEF untuk menjalankan programnya secara efisien dan menjangkau komunitas lokal, memastikan keberlanjutan dan dampak yang lebih luas. Selain itu, pendanaan UNICEF bersumber dari kontribusi sukarela yang berasal dari pemerintah, individu, dan sektor swasta. Pendanaan ini memberikan fleksibilitas bagi UNICEF untuk menyesuaikan program-programnya dengan kebutuhan yang beragam, baik dalam kondisi darurat maupun dalam jangka panjang.³⁰

Program-program UNICEF memfokuskan pada lima bidang utama, yaitu kelangsungan hidup anak melalui intervensi kesehatan dan gizi, pendidikan yang inklusif dan aksesibel, perlindungan anak

²⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.51.

²⁹ UNICEF. "What We Do." 2016. Accessed December 2, 2024.

<https://www.unicef.org/what-we-do>.

³⁰ Report of the Executive Board: 2013 Annual Session." Accessed September 2, 2024.

https://www.unicef.org/executiveboard/media/791/file/2013-7-Rev1-Board_report-EN-ODS.pdf

dari eksploitasi dan kekerasan, penyediaan air bersih dan sanitasi yang memadai, serta advokasi kebijakan yang berpihak pada hak-hak anak.³¹ Dalam implementasinya, UNICEF bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk badan PBB lainnya, pemerintah, LSM, dan komunitas lokal, yang menciptakan sinergi yang mendukung keberhasilan program di tingkat lokal dan internasional. Peran UNICEF tetap sangat relevan dalam konteks modern yang menghadapi tantangan besar seperti perubahan iklim, konflik global, pandemi, dan kemiskinan. Dengan program yang responsif terhadap kebutuhan mendesak serta orientasi pada pembangunan jangka panjang, UNICEF terus menjadi aktor kunci dalam perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak di seluruh dunia.³²

Sejarah El Salvador

Sejarah modern El Salvador ditandai dengan upaya demokratisasi dan reformasi sosial, meskipun negara ini menghadapi tantangan besar terkait kekerasan geng, ketimpangan ekonomi, dan ketidakstabilan politik. Pada akhir abad ke-20, negara ini mengalami ketegangan internal yang mendalam, baik dalam aspek politik maupun ekonomi, serta intervensi eksternal

yang menghalangi tercapainya pemerintahan yang lebih stabil dan demokratis.³³ Struktur kekuasaan yang mendukung oligarki dan ketidakadilan sosial, bersama dengan pemberontakan rakyat, membuat proses sentralisasi kekuasaan menjadi mustahil. Ketegangan ini akhirnya memuncak pada Perang Saudara El Salvador yang berlangsung dari 1980 hingga 1992, sebuah konflik bersenjata yang melibatkan pertempuran sengit antara pemerintah yang didukung militer dan kelompok gerilyawan sayap kiri, terutama Front Pembebasan Nasional Farabundo Martí (FMLN).³⁴

Perang Saudara ini dipicu oleh ketidaksetaraan sosial dan ekonomi yang mendalam serta kesenjangan politik yang besar antara elit dan masyarakat terpinggirkan. Konflik ini berlangsung dengan kekerasan yang meluas, termasuk pelanggaran hak asasi manusia, pembunuhan massal, dan penyiksaan. Operasi militer oleh pemerintah sering kali melibatkan tindakan keras terhadap warga sipil, mengakibatkan banyak korban jiwa dan penderitaan. Infrastruktur negara hancur, dan dampak sosial-ekonomi yang ditinggalkan memperburuk kondisi kehidupan rakyat El Salvador. Migrasi besar-besaran terjadi, dengan banyak

³¹ UNICEF. "Convention on the Rights of the Child." Accessed agustus 12, 2024. <https://www.unicef.org/child-rights-convention>.

³² UNICEF. *Global Annual Results 2020: Humanitarian Action*. United Nations Children's Fund, 2021. <https://www.unicef.org/reports/global-annual-results-2020-humanitarian-action>

³³ "El Salvador Archives," *Focus Economics*, accessed September 20, 2024, <https://www.focuseconomics.com/countries/el-salvador>

³⁴ *El Salvador Population (Live)*. Worldometer. Accessed September 22, 2024. <https://www.worldometers.info/world-population/el-salvador-population/>.

warga yang melarikan diri dari kekerasan, sementara ketidaksetaraan sosial dan ekonomi semakin parah, menyulitkan proses pembangunan dan pemulihan. Kerusakan besar ini baru mulai diselesaikan setelah Perjanjian Perdamaian Chapultepec yang ditandatangani pada 16 Januari 1992, yang mengakhiri perang dan membuka jalan bagi rekonsiliasi dan reformasi.³⁵

Perjanjian Perdamaian Chapultepec mencakup beberapa komponen penting, termasuk pengintegrasian FMLN sebagai partai politik sah, pembentukan komisi untuk menyelidiki pelanggaran hak asasi manusia, serta reformasi dalam sektor keamanan dan sistem politik. Meskipun perjanjian ini berhasil mengakhiri perang, proses pasca-perang menghadapi banyak tantangan. Negara harus membangun kembali infrastruktur yang rusak, memperbaiki hubungan sosial, dan mengatasi dampak jangka panjang dari konflik yang melibatkan banyak korban jiwa. Pada masa transisi ini, El Salvador memulai implementasi reformasi yang signifikan, termasuk integrasi FMLN ke dalam sistem politik yang lebih inklusif, serta rekonstruksi infrastruktur dengan bantuan internasional. Pembentukan Polisi Nasional Civil (PNC) dan reformasi sistem peradilan menjadi langkah penting untuk membangun

institusi demokrasi yang lebih efektif. Namun, meskipun ada kemajuan, masalah kekerasan geng, ketidakstabilan politik, dan ketidaksetaraan sosial tetap menjadi hambatan besar.³⁶

Selama periode 2000 hingga 2018, meskipun ada beberapa kemajuan dalam rekonstruksi negara setelah Perang Saudara, El Salvador menghadapi serangkaian tantangan serius yang mengancam kestabilan sosial dan ekonomi. Salah satu tantangan terbesar adalah tingginya tingkat kemiskinan, yang tetap tinggi meskipun berbagai upaya rekonstruksi dan reformasi dilakukan. Sekitar 40% dari penduduk El Salvador hidup di bawah garis kemiskinan pada awal 2000-an, dan meskipun ada sedikit penurunan pada 2006-2010, angka kemiskinan tetap tinggi. Pada 2014, sekitar 26% dari penduduk masih hidup dalam kemiskinan ekstrem, dengan ketidaksetaraan sosial dan ekonomi yang sangat mendalam. Krisis ekonomi global pada 2008 semakin memperburuk situasi, menyebabkan penurunan drastis dalam remitansi yang menjadi sumber utama pendapatan bagi banyak keluarga di El Salvador. Kemiskinan ekstrem, yang mengacu pada mereka yang hidup dengan pendapatan kurang dari USD 1,90 per hari, menjadi masalah signifikan

³⁵ "El Salvador Crime Rate; Statistics 1960-2024," MacroTrends, accessed September 20, 2024, <https://www.macrotrends.net/global-metrics/countries/SLV/el-salvador/crime-rate-statistics>

³⁶ Amnesty International, "El Salvador Massacre: A 30-Year Fight for Justice," Amnesty International, 12 Desember 2011, <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2011/12/el-salvador-massacre-year-fight-justice/>.

yang memperburuk kondisi sosial-ekonomi negara.³⁷

Ketidakstabilan ekonomi, yang dipengaruhi oleh ketergantungan pada remitansi dari warga negara yang bekerja di luar negeri, bencana alam seperti gempa bumi pada 2001, dan krisis keuangan global pada 2008, memperburuk keadaan. Remitansi yang menurun drastis selama krisis ekonomi global mengurangi daya beli masyarakat, yang semakin meningkatkan kemiskinan. Meskipun pemerintah berupaya untuk menstabilkan ekonomi melalui kebijakan reformasi, hasilnya tidak merata, terutama di daerah pedesaan, di mana banyak keluarga masih hidup dalam kemiskinan ekstrem. Pada 2010, sekitar 40% dari penduduk masih hidup dalam kemiskinan, dan ketidaksetaraan sosial yang tinggi tetap menjadi tantangan besar. Selain itu, kurangnya investasi dalam sektor-sektor penting seperti industri dan infrastruktur menghambat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Banyak keluarga miskin tinggal dalam kondisi perumahan yang buruk, dengan akses terbatas ke air bersih dan sanitasi yang layak. Sekitar 10% dari rumah tangga di El Salvador tidak memiliki akses ke fasilitas sanitasi yang layak pada awal 2010-an.³⁸

³⁷ World Bank, "El Salvador Overview," World Bank, accessed December 2, 2024, <https://www.worldbank.org/en/country/elsalvador/overview>

³⁸ Ricardo Guillermo Castaneda, "The Nature of the Political Transition:

Pendidikan dan kesehatan juga tetap menjadi masalah besar di El Salvador. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan sistem pendidikan dan kesehatan, akses ke layanan ini masih terbatas, terutama bagi keluarga miskin. Tingkat partisipasi anak-anak dalam pendidikan dasar pada 2015 tercatat sekitar 91%, tetapi kualitas pendidikan dan tingkat putus sekolah tetap menjadi masalah besar, terutama di daerah miskin. Selain itu, banyak keluarga miskin yang tidak memiliki akses yang memadai ke layanan kesehatan, dan prevalensi penyakit terkait kemiskinan seperti infeksi parasit lebih tinggi di kalangan penduduk miskin. Dengan situasi yang masih jauh dari ideal, El Salvador terus berjuang menghadapi ketidaksetaraan sosial dan tantangan ekonomi yang mendalam.

Krisis Kemanusiaan dan Isu Kontemporer .

El Salvador telah menghadapi berbagai krisis kemanusiaan pada dekade terakhir, yang meliputi dampak dari bencana alam, migrasi, dan kekerasan. Bencana alam seperti kekeringan dan banjir telah mempengaruhi ketahanan pangan dan sektor pertanian, yang merupakan bagian penting dari ekonomi negara. El Salvador terletak di Koridor Kering Amerika Tengah, yang mengalami

Advances and Setbacks in Democratic Consolidation," Wilson Center, December 2002, <https://www.wilsoncenter.org/sites/default/files/media/documents/publication/elsalvador.qxd.pdf>.

curah hujan yang tidak teratur dan kekeringan berkepanjangan, yang menyebabkan kerugian besar pada hasil pertanian. Pada periode 2019 hingga 2022, fenomena El Niño memperburuk krisis pangan dengan menurunkan curah hujan, yang berdampak pada hasil pertanian, terutama di daerah-daerah yang bergantung pada pertanian untuk mata pencaharian mereka³⁹. Petani di wilayah timur dan selatan negara ini, seperti La Paz, La Unión, San Miguel, dan Usulután, mengalami kerugian besar akibat gagal panen, meningkatkan ketergantungan pada bantuan pangan. Pada tahun 2019, lebih dari 300.000 orang diperkirakan mengalami ketahanan pangan yang tidak aman, yang meningkat menjadi lebih dari 500.000 orang pada tahun berikutnya. Selain itu, kekeringan yang disebabkan oleh fenomena El Niño, yang memengaruhi pertanian dan menyebabkan penurunan hasil panen, memperburuk kondisi sosial dan ekonomi masyarakat El Salvador, meningkatkan kemiskinan dan migrasi keluar dari negara tersebut.⁴⁰

Di samping bencana alam, El Salvador juga menghadapi krisis kesehatan, terutama dengan munculnya pandemi COVID-19. Pemerintah El Salvador memberlakukan karantina wilayah yang ketat antara Maret hingga Juni

2020 untuk mengendalikan penyebaran virus.⁴¹ Banyak warga yang terjebak di rumah dan menghadapi penahanan sewenang-wenang oleh pasukan keamanan. Selama pandemi, pemerintah Bukele menerapkan langkah-langkah tegas seperti penutupan perbatasan dan pembatasan mobilitas masyarakat. Namun, kebijakan ini juga mendapat dukungan luas dari masyarakat yang merasa khawatir dengan penyebaran virus. Selain itu, pemerintah memperbarui rencana kesiapsiagaan pandemi pada Desember 2019 dan meluncurkan kampanye vaksinasi yang cukup sukses, meskipun ada tantangan dalam pelaksanaannya. Dalam menghadapi krisis ini, El Salvador bekerja sama dengan organisasi internasional seperti WHO untuk menanggulangi pandemi, meskipun kondisi ekonomi tetap sulit dengan banyak sektor yang terdampak.⁴²

Krisis sosial-ekonomi juga mendorong migrasi besar-besaran baik secara internal maupun internasional. Warga El Salvador yang terjebak dalam kemiskinan dan kekerasan, terutama yang dipicu oleh kelompok geng seperti MS-13 dan Barrio 18, mencari peluang kehidupan yang lebih baik di luar

³⁹ *El Salvador*, "Global Humanitarian Overview 2022, accessed oktober 2, 2024, <https://2022.gho.unocha.org/el-salvador/>.

⁴⁰ *Remittance Inflows to GDP for El Salvador*, "FRED, May 7, 2024, <https://fred.stlouisfed.org/series/DDOI11SVA156NWDB>.

⁴¹ World Health Organization (WHO). "COVID-19 Country Case Studies: El Salvador." February 2021. [https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/country-case-studies/february-covid-19-country-case-studies-\(el-salvador\).pdf?sfvrsn=36a912bd_1](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/country-case-studies/february-covid-19-country-case-studies-(el-salvador).pdf?sfvrsn=36a912bd_1).

⁴² UNESCO Institute for Statistics, "El Salvador," UNESCO UIS, accessed August 22, 2024, <https://uis.unesco.org/en/country/sv>.

negeri, terutama di Amerika Serikat. Migrasi ini meningkat dalam dua dekade terakhir, dengan sekitar 465.000 warga Salvador tinggal di AS tanpa izin, menjadikan mereka kelompok terbesar ketiga yang tidak memiliki status hukum di negara tersebut. Data dari Organisasi Internasional untuk Migrasi (IOM) mencatat bahwa banyak warga Salvador, terutama pemuda, meninggalkan negara mereka untuk mencari pekerjaan dan kesempatan pendidikan di luar negeri.⁴³ Namun, perjalanan menuju Amerika Serikat penuh dengan bahaya, termasuk penculikan, pemerkosaan, dan kekerasan oleh kartel narkoba di Meksiko. Meskipun migrasi adalah upaya untuk melarikan diri dari kondisi sulit, banyak migran, terutama anak-anak dan perempuan, menghadapi risiko besar selama perjalanan mereka. Selain itu, migrasi ini juga menambah tantangan bagi keluarga yang tertinggal di El Salvador, yang menghadapi kesulitan ekonomi dan sosial yang semakin memburuk.⁴⁴

Dalam hal politik, El Salvador juga menghadapi ketidakstabilan yang tercermin dalam rendahnya tingkat partisipasi pemilih. Lebih dari 60% warga El

Salvador menganggap korupsi sebagai masalah utama dalam pemerintahan, yang tercermin dalam angka partisipasi pemilih yang menurun. Pada pemilihan umum 2021, hanya sekitar 50% pemilih terdaftar yang memberikan suara, angka ini lebih rendah dibandingkan pemilihan sebelumnya. Selain itu, pengendalian teritorial oleh kelompok bersenjata ilegal, seperti geng-geng yang mendominasi daerah-daerah tertentu, menghambat akses negara dan lembaga internasional untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Geng-geng ini, seperti MS-13 dan Barrio 18, sering kali mengancam masyarakat untuk tidak melaporkan aktivitas mereka, menciptakan suasana ketakutan yang mengurangi partisipasi warga dalam pemilihan umum. Kekerasan politik juga meningkat menjelang pemilu, dengan lebih dari 10 kandidat dibunuh, dan intimidasi terhadap pemilih semakin meluas. Banyak pemilih yang terpaksa memilih calon tertentu di bawah ancaman kekerasan. Isu ini diperburuk oleh manipulasi suara dan penyebaran informasi yang bias melalui media yang terpengaruh oleh kepentingan politik.⁴⁵

Selain tantangan politik, El Salvador juga menghadapi tingkat kekerasan yang tinggi akibat aktivitas geng. Geng-geng seperti MS-13 dan Barrio 18 yang muncul di AS pada 1970-an dan 1980-an, kemudian berkembang di El Salvador pada 1990-an dan 2000-an, telah mengendalikan banyak

⁴³ Migration Policy Institute. "El Salvador: Civil War, Natural Disasters, and Gang Violence Drive Migration." Migration Policy Institute, May 10, 2023.

<https://www.migrationpolicy.org/article/el-salvador-civil-war-natural-disasters-and-gang-violence-drive-migration>.

⁴⁴ ACAPS, "El Salvador: Drought," ACAPS, July 1, 2019, https://www.acaps.org/fileadmin/Data_Prod/uct/Main_media/20190701_acaps_start_briefing_note_el_salvador_drought.pdf.

⁴⁵ *El Salvador: Freedom in the World 2021 Country Report*, "Freedom House, accessed September 10, 2024,.

komunitas, terutama di daerah perkotaan. Meskipun angka pembunuhan menurun pada 2021, kekerasan geng tetap menjadi masalah utama di El Salvador. Pemerintah El Salvador menerapkan keadaan darurat pada Maret 2022, yang melibatkan pembatasan pergerakan warga melalui jam malam dan pemberian wewenang kepada aparat untuk menangkap orang tanpa surat perintah.⁴⁶ Kebijakan ini, yang bertujuan mengurangi kekerasan, juga mendapat kritik dari organisasi hak asasi manusia karena dianggap melanggar hak-hak sipil, dengan penangkapan massal yang sering kali tidak didukung bukti yang kuat. Kebijakan tersebut menambah ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan meningkatkan ketegangan sosial. Dalam jangka panjang, kebijakan ini memperburuk ketergantungan pada kekerasan yang dilakukan oleh geng dan memperkuat jaringan kriminal di dalam dan luar penjara. Masyarakat yang terjebak dalam kemiskinan merasa sulit untuk melarikan diri dari kekerasan, dan banyak yang terpaksa terlibat dengan geng untuk bertahan hidup. Kebijakan keras ini, seperti kebijakan "Tangan Besi," belum mampu mengatasi akar penyebab kekerasan, yaitu kemiskinan, ketidaksetaraan, dan kurangnya peluang ekonomi, dan malah

memperburuk siklus kekerasan yang terus berlanjut.⁴⁷

Dampak Krisis Keamanan dan Isu Kontemporer terhadap Anak di El Salvador

Pendidikan anak di El Salvador antara tahun 2019 hingga 2022 menghadapi tantangan yang signifikan, baik dari segi akses maupun kualitas. Meskipun pada tahun 2019 tingkat partisipasi siswa di sekolah dasar tercatat sekitar 93%, angka ini menunjukkan potensi positif dalam pendidikan dasar. Namun, angka ini mulai menurun, dengan sekitar 30% anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah, yang sebagian besar disebabkan oleh dampak kekerasan dan kemiskinan. Situasi ini menciptakan hambatan struktural yang menghalangi kelanjutan pendidikan mereka. Penurunan angka partisipasi di tingkat menengah dipengaruhi oleh tantangan sosial dan ekonomi yang memengaruhi keluarga, serta keterbatasan akses ke fasilitas pendidikan yang memadai.

Pandemi COVID-19 yang dimulai pada tahun 2020 semakin memperburuk situasi pendidikan di El Salvador. Penutupan sekolah yang berlangsung selama berbulan-bulan memaksa sistem pendidikan untuk beralih ke pembelajaran jarak jauh. Transisi ini menghadapi

⁴⁶ Montgomery, Thomas. "The Origins and Evolution of MS-13: Analyzing the Gang's Growth in the Americas." *Americas Quarterly*, March 15, 2021. <https://www.americasquarterly.org/article/ms-13/>.

⁴⁷ Elsalvadorinfo.net. "MS13 (MS-13) Mara Salvatrucha Gang Profile – El Salvador." Elsalvadorinfo.net, accessed December 3, 2024. <https://elsalvadorinfo.net/ms13-ms-13-mara-salvatrucha-gang-profile-el-salvador/>

banyak hambatan, terutama karena sekitar 70% siswa mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran daring akibat keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi, terutama di daerah pedesaan. Di daerah tersebut, sekitar 40% sekolah tidak memiliki akses internet yang memadai, yang membatasi kemampuan siswa untuk mengakses pendidikan dengan optimal. Selain itu, kualitas pendidikan juga menjadi perhatian utama. Banyak sekolah yang kekurangan sumber daya dan fasilitas, yang berdampak langsung pada proses pembelajaran.⁴⁸ Pada tahun 2021, sebuah survei menunjukkan bahwa hanya 30% siswa kelas enam yang memiliki keterampilan membaca yang memadai. Angka ini bahkan lebih rendah di daerah pedesaan, mencerminkan adanya kesenjangan kualitas pendidikan yang besar antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, anak-anak yang hidup dalam situasi krisis, seperti yang dipicu oleh kekerasan dan kemiskinan, seringkali mengalami stres dan trauma yang memengaruhi kemampuan mereka untuk berkonsentrasi dan belajar, sehingga berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang terhadap perkembangan akademis dan sosial mereka.⁴⁹

⁴⁸ Save the Children. "Children Impacted by Violence in El Salvador." Accessed august 3, 2024. <https://www.savethechildren.org/us/charity-stories/children-impacted-violence-el-salvador>.

⁴⁹ UNHCR. "El Salvador Factsheet: August 2021." UNHCR, August 2021. <https://reporting.unhcr.org/sites/default/files/El%20Salvador%20Factsheet%20August%202021.pdf>

Kekerasan geng juga memberikan dampak besar terhadap pendidikan anak-anak di El Salvador. Laporan mencatat bahwa lebih dari 50% anak-anak yang tinggal di daerah yang terdampak kekerasan melaporkan merasa tidak aman untuk pergi ke sekolah. Geng sering kali mengancam keamanan sekolah, menciptakan lingkungan yang tidak aman bagi siswa dan guru, serta meningkatkan angka putus sekolah. Dampak negatif dari kekerasan ini semakin diperburuk oleh ketidakmampuan sistem pendidikan untuk mengatasi masalah-masalah struktural yang ada, serta terbatasnya dukungan dari pemerintah dalam menangani masalah-masalah ini secara menyeluruh. Meskipun pemerintah El Salvador telah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program, banyak inisiatif tersebut menghadapi kendala serius dalam hal pendanaan dan pelaksanaan. Kurangnya investasi dalam pendidikan berkualitas semakin mempersempit peluang anak-anak untuk mendapatkan pekerjaan yang layak di masa depan, sehingga memperburuk siklus kemiskinan dan ketidakberdayaan yang telah ada sebelumnya.⁵⁰

Selain pendidikan, kesehatan fisik dan psikologis anak-anak juga terpengaruh oleh kondisi krisis yang berkepanjangan di El Salvador. Kekerasan, kemiskinan, dan ketidakstabilan sosial telah memberikan dampak signifikan

⁵⁰ UNICEF. "El Salvador 2021 Country Office Annual Report." UNICEF, 2021. <https://www.unicef.org/media/116261/file/El-Salvador-2021-COAR.pdf>

terhadap kesejahteraan anak-anak di negara tersebut. Akses terbatas ke layanan kesehatan, terutama bagi anak-anak yang tinggal di daerah yang terdampak kekerasan, menyebabkan tingginya angka penyakit yang dapat dicegah, serta meningkatnya masalah kesehatan kronis.⁵¹ Kemiskinan yang melanda banyak keluarga menyebabkan krisis gizi, dengan banyak anak yang mengalami stunting atau kekurangan gizi, yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan mereka secara keseluruhan. Selain itu, kekerasan yang terjadi di masyarakat menyebabkan trauma fisik pada anak-anak, baik sebagai korban langsung maupun saksi, yang meningkatkan kebutuhan mereka akan perawatan medis yang sering kali tidak dapat dipenuhi karena terbatasnya infrastruktur dan layanan kesehatan yang tersedia di wilayah tersebut.⁵²

Anak-anak yang berasal dari komunitas yang terdampak kekerasan sering kali mengalami stigma sosial, yang membuat mereka terisolasi dari kesempatan sosial yang positif. Mereka sering dianggap sebagai bagian dari masalah sosial yang lebih besar, seperti kekerasan geng, sehingga mereka tidak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan.

⁵¹ Heartland Alliance. *Trauma of a Generation: Violence and Children in El Salvador*. September 2016. https://www.heartlandalliance.org/wp-content/uploads/2016/01/Trauma-of-a-Generation_HAI-2016.09.pdf.

⁵² World Bank. "El Salvador Overview." World Bank, last modified September 2023. <https://www.worldbank.org/en/country/elsalvador/overview>.

Secara psikologis, anak-anak yang tumbuh dalam situasi kekerasan dan ketidakpastian sering kali menderita stres berat, trauma, gangguan kecemasan, depresi, serta masalah kesehatan mental lainnya akibat pengalaman hidup yang penuh ancaman. Dampak psikologis ini juga memicu gangguan perilaku, seperti agresi, kesulitan dalam berinteraksi sosial, dan masalah dalam mengelola emosi, yang pada gilirannya memengaruhi perkembangan sosial dan akademis mereka. Namun, banyak anak-anak ini tidak mendapatkan dukungan psikososial yang memadai, karena terbatasnya layanan kesehatan mental di wilayah mereka. Ketidadaan program intervensi atau terapi psikologis memperburuk kondisi kesehatan mental mereka, menciptakan dampak yang mendalam dan berkelanjutan pada kualitas hidup mereka.⁵³

Keamanan dan perlindungan anak-anak di El Salvador juga sangat terancam oleh kekerasan geng dan kondisi sosial yang memburuk. Banyak anak yang menjadi korban penculikan, pemerasan, dan kekerasan fisik, yang menciptakan lingkungan yang tidak aman untuk tumbuh dan berkembang. Penculikan anak-anak untuk tujuan pemerasan atau perekrutan paksa ke dalam geng merupakan masalah serius di El Salvador, di mana anak-anak ini dipaksa untuk melakukan tindakan kriminal yang membahayakan

⁵³ Save the Children. "Child Protection." Save the Children, accessed Oktober 3, 2024. <https://elsalvador.savethechildren.net/what-we-do/child-protection>

keselamatan dan masa depan mereka. Sekolah-sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang aman bagi anak-anak juga sering menjadi sasaran kekerasan, dengan banyak anak yang melaporkan merasa tidak aman pergi ke sekolah. Selain itu, banyak anak di komunitas yang terdampak kekerasan juga rentan terhadap perekrutan oleh geng, yang sering kali dipaksa bergabung sebagai cara untuk melindungi diri mereka atau keluarga mereka dari kekerasan.⁵⁴

Krisis kemanusiaan yang berkepanjangan di El Salvador berpengaruh besar terhadap status sosial dan kebebasan anak-anak. Banyak anak hidup dalam kemiskinan ekstrem, dengan akses terbatas terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, perawatan kesehatan, dan pendidikan. Kemiskinan ini memaksa banyak anak untuk bekerja demi membantu keluarga mereka, yang menghambat kesempatan mereka untuk memperoleh pendidikan dan meningkatkan status sosial mereka. Anak-anak yang berasal dari komunitas yang terdampak kekerasan sering kali menghadapi stigma sosial, yang mengisolasi mereka dari peluang sosial positif dan membatasi akses mereka ke sumber daya yang mereka butuhkan.

⁵⁴ Human Rights Watch. "‘Your Child Does Not Exist Here’: Human Rights Abuses Against Children Under El Salvador’s State of Emergency." ReliefWeb, October 27, 2023. <https://reliefweb.int/report/el-salvador/your-child-does-not-exist-here-human-rights-abuses-against-children-under-el-salvadors-state-emergency>

Di sisi lain, diskriminasi berbasis gender juga menambah tantangan bagi anak perempuan di El Salvador. Pembatasan akses mereka terhadap pendidikan dan layanan kesehatan meningkatkan risiko kekerasan seksual dan eksploitasi, yang semakin memperburuk situasi mereka.⁵⁵

Pemerintah El Salvador telah menerapkan kebijakan keras dalam menghadapi krisis keamanan yang berimbas pada sistem peradilan anak yang sudah tertekan. Lebih dari seribu anak telah dijatuhi hukuman selama periode ini, dengan masa penjara yang berkisar antara dua hingga dua belas tahun. Banyak dari mereka dijatuhi hukuman berdasarkan tuduhan yang sangat umum, seperti asosiasi ilegal, yang sering kali tidak didukung bukti yang jelas. Dalam beberapa kasus, anak-anak ini mengalami penyiksaan dan tekanan untuk mengaku sebagai bagian dari geng atau memberikan informasi mengenai afiliasi geng mereka.⁵⁶ Fasilitas penahanan anak di El Salvador sudah lama mengalami masalah serius, seperti kepadatan berlebihan, kekurangan staf, ketidakbersihan, dan infrastruktur yang buruk. Hal ini menciptakan lingkungan yang berbahaya dan merendahkan martabat, yang tidak memprioritaskan kesejahteraan anak-anak, serta gagal mendukung reintegrasi mereka ke dalam masyarakat setelah masa penahanan.

⁵⁵ Save the Children. "Gang Violence in El Salvador." Save the Children. Last modified October 5, 2023. <https://www.savethechildren.org/us/charity-stories/gang-violence-el-salvador>

⁵⁶ Ibid.

Banyak anak-anak yang ditahan tidak mendapatkan perlindungan dari kekerasan yang terjadi di dalam penjara, termasuk pemukulan dan kekerasan seksual yang dilakukan oleh sesama tahanan. Mereka sering kali tidak dapat menghubungi keluarga mereka selama berminggu-minggu atau berbulan-bulan, dan hanya diperbolehkan bertemu pengacara mereka dalam waktu yang sangat singkat sebelum sidang.⁵⁷

Secara keseluruhan, dampak dari krisis kemanusiaan di El Salvador telah menciptakan hambatan besar bagi potensi dan masa depan anak-anak di negara tersebut. Pemerintah dan masyarakat perlu meningkatkan upaya mereka dalam melindungi anak-anak, memastikan akses mereka ke pendidikan, serta menyediakan dukungan psikososial yang diperlukan agar mereka dapat mengatasi trauma dan tumbuh dalam kondisi yang lebih baik secara fisik dan mental. Ini termasuk mengembangkan kebijakan yang lebih berfokus pada perlindungan anak, menyediakan layanan kesehatan yang memadai, serta meningkatkan upaya untuk mengatasi kekerasan yang menimpa anak-anak di negara ini.⁵⁸

⁵⁷ *Moving with the Times: 1980–1988.* "UNICEF, January 22, 2018. <https://www-unicef-org.translate.google/stories/learning-experience-19801988>

⁵⁸ UNICEF. "Child Health and Survival." Accessed oktober 3, 2024. <https://www.unicef.org/child-health-and-survival>.

Peran UNICEF dalam Memberikan Bantuan terhadap Anak Korban Krisis Kemanusiaan di El Salvador

El Salvador, dengan populasi sekitar 6,3 juta jiwa, memiliki sekitar 2 juta anak-anak yang menjadi kelompok paling rentan terhadap kekerasan, kemiskinan, dan ketidakstabilan sosial. Dalam konteks krisis kemanusiaan yang berkepanjangan, anak-anak dan perempuan, khususnya yang menjadi kepala keluarga, menghadapi risiko signifikan terhadap hak-hak dasar mereka. Anak-anak sering kali terhalang aksesnya terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan perlindungan, sementara perempuan, terutama yang menjadi kepala keluarga, menanggung tekanan fisik dan emosional yang lebih berat. UNICEF, yang telah hadir di El Salvador sejak 1979, berkomitmen untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak melalui berbagai program di sektor kesehatan, pendidikan, perlindungan, dan respons kemanusiaan. Program-program ini bertujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi anak-anak, memperbaiki akses ke layanan dasar, serta mendukung pemulihan dan pembangunan komunitas secara berkelanjutan.

Dalam bidang kesehatan, UNICEF fokus pada peningkatan layanan kesehatan ibu dan anak, khususnya dengan mendukung pengembangan pedoman untuk rumah sakit bersalin yang mempengaruhi sekitar 80.000 anak setiap tahun. UNICEF juga berperan penting dalam memastikan akses

terhadap air bersih dan sanitasi yang layak, dengan memberikan bantuan kepada lebih dari 21.000 individu, terutama di daerah pedesaan dan komunitas migran, yang sangat penting untuk mencegah penyakit yang ditularkan melalui air. UNICEF menyediakan fasilitas cuci tangan dan air bersih untuk lebih dari 10.000 orang, serta mempromosikan manajemen kesehatan menstruasi, terutama untuk perempuan dan anak perempuan. Selain itu, UNICEF juga berupaya meningkatkan lingkungan sekolah dengan menyediakan fasilitas kebersihan dan air bersih untuk lebih dari 18% sekolah yang membutuhkan perbaikan fasilitas sanitasi.⁵⁹

Data menunjukkan bahwa meskipun ada penurunan angka stunting dari 13,6% pada 2015 menjadi 10% pada 2021, masalah kelebihan berat badan meningkat dari 6,4% menjadi 8,3%. Ketidakamanan pangan mempengaruhi 17,3% rumah tangga pada 2019, dan meskipun angka kematian anak di bawah lima tahun tetap stabil pada 10,8 per 1.000 kelahiran hidup, angka kematian neonatal sedikit meningkat menjadi 5,7 per 1.000 kelahiran hidup pada 2021.⁶⁰ Cakupan imunisasi menurun

akibat pandemi COVID-19, dari 91,1% pada 2015 menjadi 78% pada 2021, namun lebih dari 4,3 juta orang menerima dua dosis vaksin COVID-19 pada 2022, termasuk 60% anak-anak. UNICEF juga mendukung upaya mitigasi terhadap krisis kesehatan, seperti wabah Zika dan peningkatan kasus arbovirosis.⁶¹

Dalam program respons terhadap COVID-19, UNICEF bekerja sama dengan PAHO dan WHO untuk mendukung vaksinasi nasional, mendistribusikan alat pelindung diri, memperkuat rantai dingin vaksinasi, serta memantau cakupan vaksinasi. Kampanye komunikasi seperti "Ponte al Día" dan "Vaccine-Save-Lives" berhasil menjangkau jutaan orang, termasuk anak-anak dan kelompok rentan, untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya vaksinasi. UNICEF juga terlibat dalam perbaikan infrastruktur air dan sanitasi serta mendukung anak-anak migran melalui program pendidikan, perlindungan, dan WASH.⁶²

Di bidang pendidikan, UNICEF melaksanakan berbagai program untuk memastikan anak-anak di El Salvador tetap dapat mengakses pendidikan meskipun menghadapi tantangan krisis. UNICEF berfokus pada

⁵⁹ UNICEF. "El Salvador Receives First Doses of COVID-19 Vaccines Through COVAX Mechanism." UNICEF, March 17, 2021. <https://www.unicef.org/lac/en/press-releases/el-salvador-receives-first-doses-covid-19-vaccines-through-covax-mechanism>.

⁶⁰ UNICEF. "UNICEF Launches #VaccinesWork Campaign to Inspire Support for Vaccines." UNICEF, October 27, 2020. [https://www.unicef.org/press-](https://www.unicef.org/press-releases/unicef-launches-vaccineswork-campaign-inspire-support-vaccines)

[releases/unicef-launches-vaccineswork-campaign-inspire-support-vaccines](https://www.unicef.org/press-releases/unicef-launches-vaccineswork-campaign-inspire-support-vaccines).

⁶¹ UNICEF. *El Salvador: Country Office Annual Report 2023*. UNICEF, 2023. <https://www.unicef.org/media/152396/file/El-Salvador-2023-COAR.pdf>.

⁶² UNICEF. *El Salvador: Country Annual Report 2021*. UNICEF, 2021. <https://www.unicef.org/media/116261/file/El-Salvador-2021-COAR.pdf>.

pengembangan pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan melakukan advokasi kepada pemerintah untuk menyusun kebijakan dan meningkatkan investasi, seperti dengan undang-undang “Salas Cuna” yang mewajibkan sektor publik dan swasta menyediakan layanan penitipan anak.⁶³ Sebagai hasil dari kebijakan ini, cakupan PAUD meningkat dari 1,4% pada 2014 menjadi 6,4% pada 2018. UNICEF juga bekerja sama dengan sektor swasta untuk memperluas layanan PAUD, serta menerapkan strategi “Territorialización” untuk mendekatkan layanan pendidikan kepada keluarga.⁶⁴

UNICEF juga berupaya mengurangi angka putus sekolah yang tercatat turun dari 97.646 pada 2016 menjadi 76.030 pada 2019. Salah satu upaya utama adalah melalui pengembangan kurikulum komprehensif yang mencakup keterampilan hidup, seni, dan musik. UNICEF bekerja dengan pemerintah dan masyarakat untuk mengidentifikasi dan mendukung anak-anak berisiko putus sekolah. Program-program inovatif seperti “Care for Child Development” yang diterapkan oleh Kementerian Kesehatan dan Pendidikan, serta pendekatan STEAM (Sains,

Teknologi, Teknik, Seni, dan Matematika) yang diterapkan di 19 sekolah, bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan keterlibatan perempuan dalam pendidikan.⁶⁵

Dalam perlindungan anak, UNICEF menjalankan berbagai program yang fokus pada penyediaan ruang aman, dukungan psikososial, serta pencegahan kekerasan terhadap anak. UNICEF mendirikan dan mengelola 12 ruang aman di berbagai munisipalitas, di mana lebih dari 7.000 anak berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, seni, dan budaya. Program ruang aman ini memberikan anak-anak tempat yang terlindungi dari kekerasan dan eksploitasi, serta membantu mereka mengatasi trauma. Selain itu, UNICEF juga menyediakan dukungan psikososial berupa konseling individu dan kelompok, serta pelatihan bagi tenaga profesional dan sukarelawan dalam memberikan dukungan kepada anak-anak yang terdampak kekerasan dan krisis.

UNICEF juga terlibat dalam penguatan sistem perlindungan anak dengan memberikan bantuan teknis untuk memperkuat undang-undang perlindungan anak di El Salvador, termasuk Undang-Undang Perlindungan Anak dan Remaja Komprehensif (LEPINA). UNICEF bekerja dengan pemerintah, lembaga

⁶³ UNICEF. *"Care for Child Development (CCD)." UNICEF, 2024.* <https://www.unicef.org/lac/en/reports/care-child-development-ccd>

⁶⁴ UNICEF and UNESCO. *"Global Report on Early Childhood Care and Education: The Right to a Strong Foundation". UNICEF, 2024.* <https://www.unicef.org/reports/global-report-early-childhood-care-and-education-right-strong-foundation>

⁶⁵ UNICEF. *Early Warning Systems for Students at Risk of Dropping Out.* UNICEF, 2016. https://www.unicef.org/eca/sites/unicef.org/eca/files/2018-11/Early%20warning%20systems%20for%20students%20at%20risk%20of%20dropping%20out_0.pdf.

swadaya masyarakat, dan organisasi internasional untuk meningkatkan kebijakan perlindungan anak, serta berkolaborasi dalam inisiatif Spotlight dengan Uni Eropa dan PBB untuk memberantas kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan.⁶⁶

Program pemulihan dan rehabilitasi juga dilaksanakan oleh UNICEF untuk mendukung anak-anak yang mengalami kekerasan atau kehilangan, dengan menyediakan bantuan darurat, pemulihan fasilitas umum seperti sekolah dan pusat kesehatan, serta dukungan bagi keluarga yang terdampak. Dengan kolaborasi antara pemerintah, mitra lokal, dan internasional, UNICEF berkomitmen untuk memastikan bahwa anak-anak di El Salvador mendapatkan perlindungan, dukungan, dan kesempatan untuk berkembang meskipun dalam situasi yang penuh tantangan. Program-program ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan mendesak anak-anak, tetapi juga untuk membangun fondasi yang kuat bagi masa depan mereka di tengah ketidakpastian yang ada.⁶⁷

Peran UNICEF sebagai Aktor Independen

⁶⁶ UNICEF. "Education in Emergencies." UNICEF, accessed December 3, 2024. <https://www.unicef.ca/en/what-we-do/our-work-globally/childrens-education/education-in-emergencies>.

⁶⁷ UNICEF. "El Salvador: Country Annual Report 2022." UNICEF, 2022. <https://www.unicef.org/reports/country-regional-divisional-annual-reports-2022/El-Salvador>

Peran UNICEF di El Salvador sebagai aktor independen sangat terkait dengan peran organisasi internasional dalam mengatasi masalah sosial global tanpa terbatas pada kepentingan negara-negara tertentu. Dalam hal ini, UNICEF memainkan peran yang lebih besar daripada sekadar implementasi kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bennett dalam teorinya tentang organisasi internasional sebagai entitas otonom. UNICEF berfungsi sebagai aktor independen melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui pengembangan dan implementasi kebijakan. Sebagai contoh, UNICEF mendukung kebijakan seperti "Crecer Juntos," yang berfokus pada pendidikan anak usia dini dan mendesain program-program pendidikan inklusif, yang menunjukkan kemampuan UNICEF untuk merancang program sesuai dengan standar global dan tujuan universal, bukan hanya sesuai dengan kepentingan pemerintah lokal.⁶⁸

UNICEF juga memainkan peran penting dalam pemberian bantuan kemanusiaan langsung, terutama kepada anak-anak yang terdampak kekerasan, krisis, atau bencana, dengan menyediakan layanan kesehatan, dukungan psikososial, dan perlindungan anak-anak. Bantuan ini diberikan tanpa

⁶⁸ UNICEF. "El Salvador Country Office Annual Report 2022". UNICEF, 2022. <https://www.unicef.org/media/135891/file/UNICEF%20El%20Salvador%20Country%20Office%20Annual%20Report%202022.pdf>

terikat pada kebijakan domestik pemerintah setempat, menegaskan peran independen UNICEF. Selain itu, UNICEF juga berfungsi sebagai advokat global untuk hak-hak anak, melalui kampanye seperti Hari Anak Sedunia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai hak-hak anak secara lebih luas, tanpa bergantung pada struktur kekuasaan domestik. Kemitraan multilateral juga menjadi salah satu aspek penting dari peran UNICEF sebagai aktor independen, di mana UNICEF bekerja sama dengan berbagai aktor internasional dan domestik, termasuk PBB, Uni Eropa, Bank Dunia, serta lembaga-lembaga lokal dan masyarakat sipil, untuk mencapai solusi global dalam mengatasi masalah sosial yang kompleks di El Salvador.⁶⁹

Dalam hal ini, peran UNICEF sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Bennett, yang menekankan bahwa organisasi internasional dapat menjadi kekuatan independen yang bekerja untuk mencapai solusi sosial yang berkelanjutan, sambil tetap mempertahankan otonomi dalam perencanaan dan pelaksanaan program. UNICEF menunjukkan otonomi kebijakan dengan merancang dan melaksanakan kebijakan yang tidak hanya sesuai dengan kebijakan pemerintah lokal, tetapi juga dengan standar global dan tujuan universal. Program

seperti "Creceer Juntos" mengintegrasikan pedoman global dalam pendidikan anak usia dini, yang menunjukkan bahwa UNICEF memiliki otonomi dalam merancang kebijakan yang sesuai dengan tujuan pembangunan global. Selain itu, UNICEF berperan dalam program pendidikan inklusif dan kebijakan yang mendukung hak-hak anak, yang di luar kerangka kebijakan domestik, untuk memastikan standar internasional terpenuhi.

Kemitraan multilateral yang dijalin UNICEF di El Salvador mencerminkan kemampuannya untuk membangun sinergi antara aktor internasional, nasional, dan non-pemerintah untuk menyelesaikan masalah global yang kompleks. UNICEF bekerja dengan PBB, Uni Eropa, Bank Dunia, serta pemerintah dan masyarakat sipil untuk mengatasi isu-isu sosial besar seperti pendidikan, kesehatan, dan perlindungan anak, menciptakan solusi global yang berkelanjutan. Misalnya, dalam program Spotlight Initiative untuk mengatasi kekerasan berbasis gender, UNICEF berkolaborasi dengan PBB dan Uni Eropa untuk memberikan solusi yang lebih luas, melibatkan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil untuk memperkuat hasil yang dicapai.

Advokasi global yang dilakukan oleh UNICEF, seperti kampanye Hari Anak Sedunia, memperlihatkan peran UNICEF sebagai aktor independen yang mempengaruhi kebijakan global dan mendukung nilai-nilai universal seperti hak asasi manusia dan keadilan sosial. Kampanye ini tidak hanya mempromosikan hak-hak

⁶⁹ UNICEF. "Mission: Recovering Education in Humanitarian Countries." UNICEF, 2023. <https://www.unicef.org/partnerships/mission-recovering-education-humanitarian-countries>.

anak di tingkat domestik, tetapi juga memperjuangkan hak anak pada tingkat internasional, mempertegas peran UNICEF sebagai aktor global yang tidak terikat pada kebijakan pemerintah setempat. Dengan demikian, melalui kombinasi otonomi kebijakan, kemitraan multilateral, dan advokasi, UNICEF menjadi contoh penting dari peran organisasi internasional dalam menangani tantangan global yang kompleks dalam konteks lokal.⁷⁰

Advokasi ini sejalan dengan pandangan Bennett bahwa organisasi internasional, seperti UNICEF, dapat berfungsi sebagai suara independen yang mempengaruhi kebijakan global dan mendukung nilai-nilai universal, tanpa terikat pada kebijakan atau struktur kekuasaan domestik. UNICEF di El Salvador menggunakan platform internasional untuk memperjuangkan perbaikan kondisi sosial, mempromosikan kesejahteraan anak-anak, serta meningkatkan investasi publik dalam kebijakan yang mendukung hak-hak anak.⁷¹

Dengan demikian, pandangan Bennett dan Archer menunjukkan bagaimana UNICEF berperan sebagai aktor independen di El Salvador, tidak terbatas pada pelaksanaan agenda negara, tetapi

juga aktif membentuk kebijakan dan solusi yang melayani tujuan global yang lebih luas. Melalui kombinasi otonomi kebijakan, kemitraan multilateral, dan advokasi, UNICEF menjadi contoh penting dari peran organisasi internasional dalam menangani tantangan global yang kompleks di konteks lokal.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis fenomena krisis kemanusiaan yang terjadi di El Salvador selama tahun 2019 hingga 2022. Dalam konteks ini, hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa krisis kemanusiaan yang terjadi di El Salvador berdampak terhadap anak-anak di El Salvador, sehingga anak menjadi korban utama dalam permasalahan ini. Berdasarkan analisis mendalam, penelitian ini menemukan bahwa meskipun pemerintah sudah menerapkan program-program penanggulangan krisis mulai dari kebijakan hingga program langsung terhadap masyarakat, anak tetap menjadi korban paling terdampak krisis dan El Salvador membutuhkan bantuan dari aktor lain yaitu Organisasi Internasional untuk menyelesaikan permasalahan negara tersebut. Maka, UNICEF sebagai Aktor Independen hadir menawarkan solusi dan bantuan.

Pertama, El Salvador, negara terkecil di Amerika Tengah, menghadapi tantangan besar berupa tingginya tingkat kejahatan, ketimpangan dalam pendidikan, dan akses terbatas ke layanan kesehatan, terutama di daerah pedesaan. Populasi negara ini mengalami fluktuasi selama periode 2019–

⁷⁰ Whole Child International. "El Salvador Fieldwork & De-Institutionalization Report." Whole Child International, December 1, 2023. <https://www.wholechild.org/blog/el-salvador-fieldwork-amp-de-institutionalization-report>.

⁷¹ Bennett, A. Leroy. International Organization: Principles and Issues. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1995.

2022, dipengaruhi oleh migrasi, kebijakan pemerintah, dan dinamika kriminalitas. Pemerintah El Salvador menerapkan beberapa program seperti "*Super Mano Dura*" (Tangan Super Tegas) dan '*El Salvador Seguro*' (El Salvador yang Aman) tetapi masih banyak yang perlu dilakukan, terutama terkait dengan kurangnya sumber daya keuangan, teknis, dan manusia yang memadai.

Kedua, El Salvador menghadapi tantangan signifikan seperti ketimpangan sosial dan kemiskinan, bencana alam & Covid-19, imigrasi massal, peralihan kekuasaan pemerintah dan Geng kriminal mendominasi lingkungan. Situasi ini digolongkan sebagai keadaan darurat serta pelanggaran hak asasi manusia. *Global Peace Indeks* (GPI) sejak tahun 2019 hingga 2022, El Salvador menjadi Negara peringkat ke-122 dari 163 negara ter-aman di dunia, dengan skor 5/5 untuk indikator pembunuhan dan populasi di penjara, skor 4/5 untuk indikator kejahatan dan kekerasan. Pada tahun 2019, terdapat 2.398 kasus pembunuhan, pada tahun 2021 terdapat 1.147 kasus pembunuhan dan 2022 terjadi penurunan sebanyak 495 kasus pembunuhan. Kekerasan terus meningkat hingga mencapai puncaknya pada tanggal 27 Maret 2022, yang dikenal sebagai "*The Most Violent Day of the Country*." Negara ini dinyatakan dalam keadaan darurat, atau "*State of Emergency*," setelah tercatat 87 kasus pembunuhan dalam waktu tiga hari.

Ketiga, berdasarkan data dari *World Food Programme* (WFP), lebih dari seperempat populasi El hidup dalam kondisi kemiskinan

multidimensi. Pada tahun 2021, sekitar 8,6% dari penduduk El Salvador memiliki pendapatan kurang dari 3,2 dolar AS per hari. Kurang lebih 500.000 warga El Salvador telah melakukan perjalanan berbahaya menuju Amerika Serikat. pemerintah El Salvador telah mencoba menangani isu ini melalui kebijakan "*National Policy for the Protection and Development of Salvadoran Migrants and their Families*," melindungi migran dan membantu mereka yang dipulangkan, tetapi hasilnya masih terbatas dalam mengatasi akar penyebab migrasi. Tuduhan mengenai penyiksaan, eksekusi tanpa proses hukum, serta penghilangan paksa anak-anak oleh pihak kepolisian dan angkatan bersenjata semakin memperparah situasi, terutama dalam upaya pemberantasan kejahatan terorganisir. Situasi ini diperburuk oleh bencana alam dan iklim kekerasan geng, serta dampak pandemi COVID-19. Anggaran untuk kesehatan dan pendidikan semakin menyusut dalam anggaran nasional, sementara dana untuk keamanan, pertahanan, dan kepolisian justru meningkat.

Keempat, UNICEF memainkan peran krusial dalam mendukung pendidikan, kesehatan, dan perlindungan anak di El Salvador. Dalam bidang pendidikan, program seperti "*Crece Juntos*" bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, penerapan metodologi STEAM di sekolah-sekolah mendukung pendidikan inklusif dan meningkatkan keterlibatan perempuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, UNICEF bekerja sama dengan Kementerian

Pendidikan dalam meningkatkan pelatihan guru dan memperkuat peran siswa dalam kebijakan pendidikan. Di sektor perlindungan anak, UNICEF memprioritaskan pencegahan kekerasan berbasis gender, melindungi anak-anak rentan, serta menyediakan layanan psikososial bagi korban kekerasan. Sebagai aktor independen, UNICEF tidak hanya memberikan bantuan langsung tetapi juga mendorong kolaborasi lintas sektor. UNICEF memperkuat kapasitas pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan sosial serta mendukung riset untuk memahami kebutuhan anak dan remaja.

Kelima, Menurut teori peran organisasi internasional oleh Andrew Bennett, UNICEF bertindak sebagai aktor independen dengan otonomi dalam menentukan prioritas, merancang kebijakan, dan melaksanakan program. Di El Salvador, peran ini terlihat melalui kebijakan inovatif, bantuan kemanusiaan langsung, serta advokasi hak anak tanpa bias politik. UNICEF juga berfungsi sebagai fasilitator perubahan sosial, membangun sinergi antara pemerintah, masyarakat sipil, dan lembaga internasional untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan.

Keseluruhan analisis ini mencerminkan bagaimana UNICEF, melalui pendekatan pluralistik, berkontribusi sebagai kekuatan independen yang mendukung kesejahteraan anak-anak dan keluarga di El Salvador. Dengan berfokus pada pendidikan, kesehatan, dan perlindungan anak, UNICEF tidak hanya menghadapi tantangan-tantangan sosial yang kompleks tetapi juga menjadi

katalisator perubahan positif yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sanusi. “*Metodologi Penelitian Bisnis.*” Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Archer, Clive. “*International Organization: Third Edition.*” New York: Routledge, 2001.
- Bennett, A. Leroy. “*International Organization: Principles and Issues.*” Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1995.
- Keohane, Robert O., and Joseph S. Nye. “Power and Interdependence.” Boston: Longman, 2012.
- Le Roy, A. Bennett. “*International Organization: Principles and Issues.*” 1997. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Mas’oed, Mohtar. “*Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi.*” Jakarta: LP3ES, 1990.
- Pastor, Manuel, and James Boyce. “*El Salvador: Economic Disparities, External Intervention, and Civil Conflict,*” 1, 2000.
- Paul, R. V., and V. K. Mark. “*International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism and Beyond.*” London: Allyn Bacon, 1999.
- Sugito, Sugito. “*Organisasi Internasional: Aktor Dan Instrumen Hubungan Internasional.*” UMY Repository, August 24, 2016.
<http://repository.umy.ac.id/h>

- [andle/123456789/14115?show=full.](#)
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D." Bandung: Alfabeta, 2013.
- Umar S. Bakry. "Pengantar Hubungan Internasional." Jakarta: University Press, 1999.
- Väyrynen, Raimo. "A Pioneer in International Relations, Scholarship and Policy-Making." Cham, Switzerland: Springer, 2023.
- Colburn, Forrest D., and Cruz S. Arturo. "Latin America's New Turbulence: Trouble in the 'Northern Triangle'." *Journal of Democracy* 27, no. 2 (2016): 79–85.
- International Center for Transitional Justice (ICTJ). "Disarming the Past: Transitional Justice and Ex-Combatants." 2009. <https://www.ictj.org/sites/default/files/ICTJ-DDR-ElSalvador-CaseStudy-2009-English.pdf>.
- 'Chapter 2. A Brief History of El Salvador, Honduras, and Guatemala: Historical Contexts and Drivers of Migration.' "Reunited: Family Separation and Central American Youth Migration" May 10, 2024. <https://doi.org/10.7758/dvxg.2393.5190>.
- Risse, Thomas. "Transnational Actors and World Politics." In *Handbook of International Relations*, 426–52. 2013. <https://doi.org/10.4135/9781446247587.n17>.
- Smith, John. "A Brief History of El Salvador." Cincinnati: University of Cincinnati Press, 2023.
- White, T., & Herrera, S. "Political Reforms in El Salvador Under Nayib Bukele." *Global Politics Journal*, 2020.
- "Remittance Inflows to GDP for El Salvador." FRED, May 7, 2024. <https://fred.stlouisfed.org/series/DDOI11SVA156NWDB>.
- "Boosting Poverty Eradication in El Salvador." World Bank Blogs, accessed October 2, 2024. <https://blogs.worldbank.org/en/latinamerica/boosting-poverty-eradication-el-salvador>.
- "Child Health and Survival." UNICEF, accessed October 3, 2024. <https://www.unicef.org/child-health-and-survival>.
- Colburn, Forrest D., and Cruz S. Arturo. "Latin America's New Turbulence: Trouble in the 'Northern Triangle'." *Journal of Democracy* 27, no. 2 (2016): 79–85.
- Creative Associates International. "How Gang Electoral Violence Threatens Voters in El Salvador." Creative Associates International, accessed December 3, 2024. <https://www.creativeassociatesinternational.com/es/story/how-gang-electoral-violence-threatens-voters-in-el-salvador>.
- "El Salvador," The IRC, accessed July 1, 2024.

- <http://www.rescue.org/county/el-salvador>.
- El Salvador - pubdocs.worldbank.org. Accessed May 2, 2024. <https://pubdocs.worldbank.org/en/776171582655276081/mpo-slv.pdf>.
- Elsalvadorinfo.net. "MS13 (MS-13) Mara Salvatrucha Gang Profile – El Salvador." Elsalvadorinfo.net, accessed December 3, 2024. <https://elsalvadorinfo.net/ms-13-ms-13-mara-salvatrucha-gang-profile-el-salvador/>.
- "Protecting Children in Humanitarian Action." UNICEF, accessed June 2, 2024. <https://www.unicef.org/protection/protecting-children-in-humanitarian-action>.
- "Remittance Inflows to GDP for El Salvador." FRED, May 7, 2024. <https://fred.stlouisfed.org/series/DDOI11SVA156NWDB>.
- "What We Do." UNICEF, 2016. Accessed December 2, 2024. <https://www.unicef.org/what-we-do>.
- Save the Children. "Gang Violence in El Salvador." Save the Children, last modified October 5, 2023. <https://www.savethechildren.org/us/charity-stories/gang-violence-el-salvador>.
- UNICEF. "Towards a Child-Focused COVID-19 Response and Recovery." UNICEF, 2020. <https://www.unicef.org/indonesia/reports/towards-child-focused-covid-19-response-and-recovery>.
- UNICEF. "UNICEF Launches #VaccinesWork Campaign to Inspire Support for Vaccines." UNICEF, October 27, 2020. <https://www.unicef.org/press-releases/unicef-launches-vaccineswork-campaign-inspire-support-vaccines>.
- UNICEF. "UNICEF Logo History." UNICEF, last modified 2017. <https://www.unicef.org/about-unicef/unicef-logo-history>.
- Abby Córdova, "Living in Gang-Controlled Neighborhoods: Impacts on Electoral and Nonelectoral Participation in El Salvador: Latin American Research Review," Cambridge Core, April 10, 2019, <https://www.cambridge-org.translate.goog/core/journals/latin-american-research-review/article/living-in-gangcontrolled-neighborhoods-impacts-on-electoral-and-nonelectoral-participation-in-el-salvador/>
- Amnesty International. "El Salvador Massacre: A 30-Year Fight for Justice." Amnesty International, 12 December 2011. <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2011/12/el-salvador-massacre-year-fight-justice/>.
- Ana María Méndez Dardón and Julia Aikman Cifuentes. "Democracy on the Brink: El Salvador's Ongoing State of Emergency." WOLA, May 23, 2022. <https://www.wola.org/analysis/democracy-on-the-brink-el-salvadors-ongoing-state-of-emergency/>.
- Castaneda, Ricardo Guillermo. "The Nature of the Political

- Transition: Advances and Setbacks in Democratic Consolidation." Wilson Center, December 2002. <https://www.wilsoncenter.org/sites/default/files/media/documents/publication/elsalvador.qxd.pdf>.
- Heartland Alliance. "Trauma of a Generation: Violence and Children in El Salvador." September 2016. <https://www.heartlandalliance.org/wp-content/uploads/2016/01/Trauma-of-a-Generation-HAI-2016.09.pdf>.
- Human Rights Watch. "'Your Child Does Not Exist Here': Human Rights Abuses Against Children Under El Salvador's State of Emergency." ReliefWeb, October 27, 2023. <https://reliefweb.int/report/el-salvador/your-child-does-not-exist-here-human-rights-abuses-against-children-under-el-salvador-state-emergency>.
- Inizio, "La Sezione migranti E rifugiati", accessed August 2, 2024, <https://migrants-refugees.va/it/wp-content/uploads/sites/3/2022/03/2022-CP-El-Salvador.pdf>.
- Migration Policy Institute. "El Salvador: Civil War, Natural Disasters, and Gang Violence Drive Migration." "Manual Handouts: Reporting on Humanitarian Crises." Internews. (2014) http://internews.org/sites/default/files/resources/IN140220_HumanitarianReportingHANDOUTS_WEB.pdf 10 mei 2024
- IOM 'Estudio sobre reintegración: Migración y, accessed August 2, 2024, https://kmhub.iom.int/sites/default/files/publicaciones/estudioreintegracioninforme_elsalvador_completo.pdf.
- Komite Hak Anak, 2018, hal. 5-6.
- Komite Hak-Hak Anak, 2018, hal. 11).
- Mohor, "The Human and Humanitarian Fallout of El Salvador's Gang Crackdown."
- Pappier, Juan. "'We Can Arrest Anyone We Want.'" Human Rights Watch, March 28, 2023. <https://www.hrw.org/report/2022/12/07/we-can-arrest-anyone-we-want/widespread-human-rights-violations-under-el>.
- Statista, "El Salvador: Number of Homicides 2016-2023."
- Statista, "El Salvador: Poverty Headcount Ratio at 3.20 U.S. Dollars a Day 2012-2022."
- UNDP : "Briefing note for countries on the 2023 Multidimensional Poverty Index : El Salvador." diakses 1 maret, 2024, <https://hdr.undp.org/sites/default/files/publication/multidimensional-poverty-index-2023-el-salvador>

[ault/files/Country-
Profiles/MPI/SLV.pdf](#) .

UNICEF. Early Warning Systems for Students at Risk of Dropping Out. UNICEF, 2016.

https://www.unicef.org/eca/sites/unicef.org/eca/files/2018-11/Early%20warning%20systems%20for%20students%20at%20risk%20of%20dropping%20out_0.pdf.

UNICEF. El Salvador: Country Annual Report 2019. UNICEF, 2019.

<https://www.unicef.org/media/90511/file/El-Salvador-2019-COAR.pdf>.

UNICEF. El Salvador Country Office Annual Report 2022. UNICEF, 2022.

<https://www.unicef.org/media/135891/file/UNICEF%20El%20Salvador%20Country%20Office%20Annual%20Report%202022.pdf>.

UNICEF. El Salvador: Country Office Annual Report 2023. UNICEF, 2023.

<https://www.unicef.org/media/152396/file/El-Salvador-2023-COAR.pdf>.

UNICEF. El Salvador: Receives First Doses of COVID-19 Vaccines Through COVAX Mechanism." UNICEF, March 17, 2021.

<https://www.unicef.org/lac/en/press-releases/el-salvador-receives-first-doses-covid-19-vaccines-through-covax-mechanism>.

UNICEF. "Experts." Accessed July 25, 2024.
<https://www.unicef.org/media/experts>.

UNICEF. Global Annual Results 2020: Humanitarian Action. United Nations Children's Fund, 2021.
<https://www.unicef.org/reports/global-annual-results-2020-humanitarian-action>.

UNICEF, "How UNICEF works", 2016.

UNICEF. "Manual Handouts: Reporting on Humanitarian Crises." (2014) diakses dari http://.internews.org/sites/default/files/resources/IN140220_HumanitarianReportingHANDOUTS_WEB.pdf.

UNICEF. "UNICEF Publications," UNICEF, accessed October 14, 2024,
<https://www.unicef.org/reports>.